



## **Pelaksanaan Program *Green Islamic School* di MA Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Marwanto, Leny Marlina, Lia Efriliyanti

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[wantokuba@gmail.com](mailto:wantokuba@gmail.com), [lenymarlina\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id), [liaefriliyanti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:liaefriliyanti_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program *Green Islamic School* serta mengidentifikasi kendala dan solusi pelaksanaannya di Madrasah Aliyah Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala madrasah, pembimbing Program *Green Islamic School*, dan guru. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Green Islamic School* telah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui keterlibatan kepala madrasah, pembimbing program, guru, dan peserta didik. Pelaksanaan diperkuat melalui koordinasi, pengarahan, komunikasi, dan motivasi dalam pengembangan kebijakan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta penanganan sarana pendukung. Program juga mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan dan nilai-nilai keislaman melalui lima pilar, yaitu *Natural Farming*, *Society*, *Entrepreneur*, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, serta *Seni dan Olahraga*. Kendala utama meliputi kurangnya kesadaran menjaga kebersihan, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan dana, dan pengawasan yang belum optimal. Solusi yang dilakukan berupa pengelolaan dana secara efektif, pemanfaatan lingkungan sekitar, serta peningkatan pengawasan dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, partisipasi warga madrasah, dan pembiasaan yang konsisten.

**Kata kunci:** *Green Islamic School*, Pelaksanaan Program, Pendidikan Lingkungan, Madrasah, Pendidikan Islam

### **Abstract**

This study aims to describe the implementation of the *Green Islamic School* Program and identify the obstacles and solutions in its implementation at Madrasah Aliyah Ibnul Fallaah, Bangsal Village, Pampangan District, Ogan Komering Ilir Regency. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, the *Green Islamic School* program coordinator, and teachers as informants. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was examined through triangulation. The findings indicate that the *Green Islamic School* Program has been implemented in a planned and sustainable manner through the involvement of the head of the madrasah, program coordinator, teachers, and students. Implementation is strengthened through coordination, direction, communication, and motivation in developing school policies, an environmentally oriented curriculum, participatory activities, and supporting facilities. The program integrates environmental awareness with Islamic values through five pillars: *Natural Farming*, *Society*, *Entrepreneurship*, *Information and Communication Technology*, and *Arts and Sports*. The main obstacles include students' insufficient awareness of cleanliness, limited facilities and infrastructure, limited funding, and less-than-optimal supervision. The solutions include effective financial management, utilization of the surrounding environment, and strengthened supervision and habituation of environmentally responsible behavior. These findings indicate that program sustainability is strongly influenced by leadership, participation of the madrasah community, and consistent habituation.

**Keywords:** *Green Islamic School*, Program Implementation, Environmental Education, Madrasah, Islamic Education

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berpengetahuan, terampil, berkarakter, dan mampu menjalankan tanggung jawab sosial. Dalam perkembangan pendidikan saat ini, tantangan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan kemampuan lembaga pendidikan membentuk perilaku yang responsif terhadap persoalan lingkungan. Pendidikan lingkungan menjadi

semakin penting karena sekolah merupakan ruang yang memungkinkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan peduli lingkungan dibangun secara sistematis melalui proses pembelajaran dan budaya sekolah.

Konsep *Green School* berkembang sebagai salah satu pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian lingkungan ke dalam kebijakan, pembelajaran, pengelolaan sarana, partisipasi warga sekolah, dan kemitraan. Dalam konteks pendidikan Islam, gagasan tersebut memperoleh dimensi tambahan melalui integrasi nilai keislaman. *Green Islamic School* tidak hanya diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau, tetapi juga membangun kesadaran bahwa menjaga alam merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Integrasi tersebut menjadikan perilaku peduli lingkungan tidak berhenti pada aktivitas fisik, melainkan berkaitan dengan pembentukan akhlak dan tanggung jawab spiritual.

Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam skripsi menunjukkan bahwa penerapan *Green School* dapat membentuk karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kebersihan, penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan lahan sekolah. Penelitian Rahmatiah tahun 2023, misalnya, menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dan kesadaran siswa dalam penerapan *Green School*, sementara keterbatasan fasilitas dan kesadaran yang belum merata menjadi faktor penghambat. Penelitian lain yang dikaji dalam skripsi menunjukkan bahwa integrasi *Green School* dengan pembelajaran dapat mendukung kreativitas dan kepedulian terhadap persoalan lingkungan.

Walaupun kajian tentang *Green School* telah berkembang, penelitian mengenai pelaksanaan *Green Islamic School* pada jenjang Madrasah Aliyah dengan integrasi nilai keislaman masih perlu diperkuat. Kekhasan penelitian ini terletak pada konteks madrasah yang mengembangkan program melalui lima pilar, yaitu Natural Farming, Society, Entrepreneur, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Seni dan Olahraga. Selain melihat kegiatan lingkungan, penelitian ini memeriksa bagaimana kepala madrasah menggerakkan program melalui koordinasi, pengarahan, komunikasi, dan motivasi serta bagaimana madrasah menghadapi kendala dalam pelaksanaannya.

MA Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir telah melaksanakan Program Green Islamic School dan mengembangkan kegiatan lingkungan yang sebelumnya telah dilakukan menjadi program yang lebih terstruktur. Berdasarkan observasi awal dalam penelitian, program dilaksanakan dua hari dalam seminggu dan menghadirkan beberapa pilar pembelajaran. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan, antara lain sarana dan prasarana, lahan kegiatan, jarak lokasi kegiatan, keterbatasan perangkat teknologi, keterbatasan dana, dan pengawasan yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bukan hanya bentuk kegiatan program, tetapi juga proses pengelolaannya dan respons madrasah terhadap hambatan yang muncul.

Pelaksanaan program dalam penelitian ini dipahami sebagai proses menggerakkan dan mengarahkan sumber daya agar rencana dapat diwujudkan. Kajian teori dalam skripsi menempatkan koordinasi, pengarahan, komunikasi, dan motivasi sebagai unsur penting dalam menggerakkan warga madrasah. Sementara itu, indikator Green School yang digunakan mencakup kebijakan dan komitmen sekolah, integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana, partisipasi warga sekolah, serta dukungan pihak luar. Kerangka tersebut digunakan untuk membaca temuan lapangan secara lebih sistematis.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Green Islamic School di MA Ibnul Fallaah serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai pengelolaan program lingkungan berbasis nilai Islam pada madrasah dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan program sejenis.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap proses pelaksanaan Program Green Islamic School sebagaimana berlangsung dalam konteks alamiahnya. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Ibnul Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Fokus penelitian dibatasi pada pelaksanaan program serta kendala dan solusi yang ditemukan dalam pelaksanaannya.

Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, pembimbing Program Green Islamic School, dan guru. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perencanaan, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Data primer diperoleh melalui keterangan informan dan hasil observasi, sedangkan data pendukung diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan program.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan dan kondisi lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai koordinasi, pengarahan, komunikasi, motivasi, kendala, dan solusi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, termasuk dokumentasi kegiatan dan rapat.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang berkaitan dengan fokus penelitian dipilih dan dikelompokkan. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian tematik sehingga hubungan antartemuan dapat dipahami. Kesimpulan ditarik setelah pola temuan diperiksa secara berulang. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dengan membandingkan informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta membandingkan keterangan dari beberapa informan.

Tabel 1. Fokus penelitian dan sumber data

| Fokus               | Informan/Sumber                   | Teknik                            |
|---------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Pelaksanaan program | Kepala madrasah, pembimbing, guru | Observasi, wawancara, dokumentasi |
| Kendala program     | Kepala madrasah, pembimbing, guru | Observasi, wawancara              |
| Solusi program      | Kepala madrasah, pembimbing, guru | Observasi, wawancara, dokumentasi |

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Pelaksanaan Program *Green Islamic School* di MA Ibnul Fallaah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Green Islamic School di MA Ibnul Fallaah telah berjalan secara terencana dan berkesinambungan. Program tidak berdiri sebagai kegiatan tambahan yang terpisah dari kehidupan madrasah, tetapi dikembangkan melalui keterlibatan kepala madrasah, pembimbing program, guru, dan peserta didik. Kegiatan lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah, kemudian diperkuat dan disusun lebih terarah melalui program Green Islamic School. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program dibangun dengan mengembangkan praktik yang telah dikenal oleh warga madrasah, bukan dengan memulai seluruh kegiatan dari awal.

Program dikembangkan melalui lima pilar, yaitu Natural Farming, Society atau ilmu kemasyarakatan, Entrepreneur atau kewirausahaan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Seni dan Olahraga. Natural Farming diarahkan pada kegiatan penanaman dan pertanian alami, sedangkan Society memberi ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam aktivitas kemasyarakatan. Pilar Entrepreneur mengembangkan keterampilan kewirausahaan, TIK mengembangkan literasi dan pemanfaatan teknologi, sedangkan Seni dan Olahraga digunakan sebagai ruang pengembangan potensi peserta didik. Dalam artikel ini, kelima pilar dipahami sebagai bentuk operasional program yang menghubungkan pendidikan dengan pengalaman langsung.

Natural Farming menjadi salah satu bentuk paling nyata dari integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran. Kegiatan penanaman tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan tanaman, tetapi juga untuk membangun kemampuan peserta didik memadukan teori dan praktik serta menanamkan kerja keras. Program ini menggunakan pendekatan pertanian alami dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan, seperti kompos dan pupuk organik. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan pengalaman konkret tentang hubungan antara manusia, tanaman, tanah, dan keberlanjutan lingkungan.

Pada sisi lain, pilar Society memperluas makna kepedulian lingkungan ke dalam kehidupan sosial. Peserta didik dibekali keterampilan sosial melalui kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, seperti tilawatil Qur'an, memimpin yasin dan tahlil, khutbah Jumat, serta kegiatan yasinan keliling. Pilar ini menunjukkan bahwa karakter yang dibangun oleh program tidak hanya berupa kebersihan fisik, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berempati, dan berkontribusi kepada masyarakat.

Pilar Entrepreneur dan TIK menunjukkan upaya madrasah merespons perkembangan kebutuhan peserta didik. Kewirausahaan diarahkan pada pengembangan kemampuan menciptakan dan mengelola usaha, sedangkan TIK membekali peserta didik dengan kemampuan menggunakan perangkat dan informasi digital secara produktif. Kehadiran kedua pilar tersebut memperluas cakupan Green Islamic School dari pendidikan lingkungan menuju pembentukan peserta didik yang adaptif, mandiri, dan mampu menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab.

### **Koordinasi dan Pengarahan dalam Pelaksanaan Program**

Koordinasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan koordinasi melalui rapat bersama koordinator dan guru. Rapat digunakan untuk menentukan kegiatan, membicarakan waktu pelaksanaan, dan menyelaraskan langkah yang perlu dilakukan. Koordinasi juga dilakukan pada pertemuan dengan wali murid. Praktik ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program bergantung pada kesamaan pemahaman dan pembagian peran antarpelaksana.

Koordinasi tersebut juga berfungsi mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan. Kegiatan yang sebelumnya bersifat rutin dan insidental diarahkan menjadi program yang lebih terstruktur melalui pilar Natural Farming. Dengan cara ini, nilai pelestarian lingkungan tidak hanya ditempatkan sebagai kegiatan kebersihan, tetapi mulai dihubungkan dengan pembelajaran, karakter peserta didik, dan budaya madrasah. Temuan ini sejalan dengan indikator Green School yang menempatkan integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran sebagai salah satu unsur penting keberhasilan program.

Pengarahan dilakukan kepala madrasah melalui rapat dan briefing kepada pembimbing program serta guru. Pengarahan berkaitan dengan pengembangan kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan penanganan sarana pendukung. Dalam pengembangan kebijakan, kepala madrasah mengarahkan guru berdasarkan Evaluasi Diri Madrasah sebagai dasar penyusunan program kerja dan anggaran. Pada pengembangan kurikulum, pengarahan dilakukan agar guru memasukkan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran. Pola tersebut memperlihatkan fungsi kepemimpinan yang menghubungkan kebijakan dengan tindakan operasional.

Pengarahan dalam kegiatan partisipatif juga bertujuan memastikan peserta didik memahami kerja sama dan tanggung jawab bersama. Arahan diberikan dalam rapat kepada guru agar kegiatan yang melibatkan warga madrasah dapat berlangsung sesuai tujuan. Dengan demikian, partisipasi tidak hanya dipahami sebagai kehadiran dalam kegiatan, tetapi sebagai keterlibatan dalam menjaga keberlangsungan program.

### **Komunikasi dan Motivasi sebagai Penggerak Program**

Komunikasi dalam pelaksanaan program berlangsung terutama melalui rapat dan diskusi antara kepala madrasah, guru, dan pembimbing program. Kepala madrasah menyampaikan kebijakan dan membuka ruang bagi guru untuk memberikan masukan. Pola komunikasi tersebut membantu menyamakan pemahaman mengenai arah kebijakan dan langkah pelaksanaan program. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi berfungsi sebagai mekanisme penyaluran, bukan hanya sebagai penyampaian informasi satu arah.

Komunikasi juga digunakan untuk mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan. Guru memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan didorong mengintegrasikan materi kepedulian lingkungan ke dalam pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan partisipatif, komunikasi diarahkan untuk meningkatkan kerja sama, partisipasi, dan tanggung jawab warga madrasah. Hal ini memperlihatkan bahwa komunikasi menjadi penghubung antara kebijakan dan perilaku pelaksana.

Motivasi diberikan melalui arahan, pembiasaan, keteladanan, dan pelibatan aktif warga madrasah. Kepala madrasah mendorong guru dan siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan pelestarian

lingkungan. Dalam pengembangan kurikulum, motivasi diberikan dengan mendorong guru memasukkan nilai lingkungan dalam pembelajaran dan mengajak warga madrasah aktif dalam kegiatan lingkungan.

Motivasi juga diarahkan pada pemeliharaan sarana pendukung. Kepala madrasah memberikan dorongan agar guru dan warga madrasah menjaga, merawat, serta memanfaatkan fasilitas secara bertanggung jawab. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berfungsi meningkatkan semangat mengikuti kegiatan, tetapi juga membentuk rasa memiliki terhadap program dan fasilitas yang mendukungnya.

### Kendala Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Kendala pertama adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga kebersihan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tingkat kepedulian siswa belum merata dan sebagian siswa masih memerlukan pembinaan serta pengawasan berkelanjutan. Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap upaya membangun kebiasaan peduli lingkungan karena program berbasis budaya sekolah membutuhkan konsistensi perilaku warga madrasah.

Kendala kedua berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Fasilitas pendukung kegiatan lingkungan belum sepenuhnya memadai sehingga dapat menyulitkan guru dan peserta didik dalam menjalankan kegiatan serta pembelajaran. Keterbatasan ini juga berkaitan dengan lahan untuk kegiatan penghijauan dan penanaman serta keterbatasan perangkat teknologi yang mendukung program. Meskipun demikian, warga madrasah tetap berupaya memanfaatkan dan merawat fasilitas yang tersedia.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan dana dan pengawasan. Keterbatasan anggaran menyebabkan kebutuhan fasilitas kebersihan dan penghijauan belum dapat dipenuhi secara optimal. Di sisi lain, pengawasan terhadap kegiatan siswa belum selalu maksimal karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak hanya ditentukan oleh komitmen, tetapi juga oleh dukungan sumber daya dan mekanisme pengawasan yang memadai.

Tabel 2. Temuan utama pelaksanaan program

| Aspek      | Temuan                                               | Implikasi                         |
|------------|------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| Koordinasi | Rapat kepala madrasah, pembimbing, dan guru          | Kesamaan arah dan pembagian peran |
| Pengarahan | Arahan kebijakan, kurikulum, partisipasi, dan sarana | Pelaksanaan lebih terarah         |
| Komunikasi | Rapat, diskusi, penyampaian kebijakan dan masukan    | Pemahaman bersama                 |
| Motivasi   | Arahan, keteladanan, pembiasaan, pelibatan           | Penguatan kepedulian              |
| Kendala    | Kesadaran, fasilitas, dana, pengawasan               | Program belum sepenuhnya optimal  |
| Solusi     | Efisiensi dana, pemanfaatan lingkungan, pengawasan   | Program tetap berkelanjutan       |

### Solusi dan Keberlanjutan Program

Madrasah merespons keterbatasan dana melalui pengelolaan anggaran secara efektif dengan menetapkan skala prioritas sesuai kebutuhan program. Pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia dan penyesuaian kegiatan dengan kemampuan anggaran dilakukan agar program tetap berjalan tanpa penggunaan dana yang berlebihan. Madrasah juga berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung kebutuhan program. Temuan

tersebut menunjukkan adanya strategi adaptif dalam mempertahankan program ketika sumber daya finansial terbatas.

Solusi kedua adalah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dan kegiatan. Area madrasah digunakan untuk penghijauan, kegiatan kebersihan, penanaman, dan perawatan tanaman. Pemanfaatan lingkungan membuat keterbatasan fasilitas tidak sepenuhnya menghentikan program, karena lingkungan yang tersedia dapat menjadi sumber belajar langsung. Peserta didik dibimbing untuk terlibat dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Solusi ketiga adalah meningkatkan pengawasan dan pembiasaan. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan kegiatan lingkungan dan pendampingan guru, sedangkan pembiasaan dilakukan dengan mengingatkan siswa secara rutin untuk menjaga kebersihan dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Keteladanan dan pendampingan langsung digunakan untuk memperkuat perilaku peduli lingkungan. Pendekatan ini penting karena pembentukan karakter lingkungan membutuhkan pengulangan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pengetahuan tentang lingkungan.

Jika dikaitkan dengan kajian Green School dalam skripsi, solusi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan, partisipasi, dan pengelolaan sumber daya. Pengelolaan dana menjaga keberlangsungan kegiatan, pemanfaatan lingkungan mengatasi keterbatasan fasilitas, sedangkan pengawasan dan pembiasaan menjawab persoalan perilaku. Dengan demikian, keberlanjutan program dibangun melalui kombinasi strategi administratif, pedagogis, dan pembentukan budaya madrasah.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan Green Islamic School di MA Ibnul Fallaah lebih tepat dipahami sebagai proses pembentukan budaya madrasah daripada sekadar pelaksanaan kegiatan lingkungan. Hal ini tampak dari adanya kebijakan, koordinasi, pengarahan, komunikasi, motivasi, pembelajaran, dan partisipasi yang saling berkaitan. Indikator Green School yang dirujuk dalam skripsi menempatkan kebijakan sekolah, integrasi pembelajaran, pengelolaan sarana, partisipasi warga sekolah, dan kemitraan sebagai unsur yang terintegrasi. Temuan lapangan menunjukkan sebagian besar unsur tersebut telah muncul dalam praktik, meskipun dukungan sarana, dana, dan pengawasan masih perlu diperkuat.

Dari sisi kepemimpinan, kepala madrasah berperan sebagai pengarah dan penggerak yang menghubungkan tujuan program dengan aktivitas warga madrasah. Koordinasi melalui rapat memberi ruang untuk menyusun kegiatan, pengarahan membantu menerjemahkan kebijakan menjadi tindakan, komunikasi menjaga kesamaan pemahaman, sedangkan motivasi memperkuat keterlibatan. Pola ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program lingkungan di lembaga pendidikan membutuhkan kepemimpinan yang hadir dalam proses sehari-hari, bukan hanya melalui penetapan kebijakan formal.

Integrasi lima pilar juga menunjukkan karakter khas Green Islamic School di lokasi penelitian. Natural Farming memberikan pengalaman langsung tentang keberlanjutan lingkungan; Society menghubungkan pendidikan dengan tanggung jawab sosial; Entrepreneur membangun kemandirian dan kreativitas; TIK memperkuat adaptasi digital; sedangkan Seni dan Olahraga memberikan ruang pengembangan potensi. Dengan demikian, program memiliki cakupan yang lebih luas daripada kegiatan penghijauan semata. Integrasi tersebut sejalan dengan gagasan pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan pengetahuan, keterampilan, akhlak, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian yang saling terkait.

Temuan tentang kendala memperlihatkan bahwa pelaksanaan program tidak berlangsung tanpa batasan. Kesadaran siswa yang belum merata menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan pembiasaan dan pengawasan yang konsisten. Keterbatasan sarana, lahan, perangkat teknologi, dana, dan waktu pengawasan menunjukkan bahwa program lingkungan membutuhkan dukungan sumber daya. Namun, respons madrasah melalui efisiensi anggaran, pemanfaatan lingkungan, dan peningkatan pengawasan menunjukkan adanya kapasitas adaptasi. Inilah salah satu aspek penting dari pelaksanaan program: keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sumber daya ideal, tetapi juga oleh kemampuan lembaga mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Jika dibandingkan dengan penelitian Rahmatiah yang dikaji dalam skripsi, terdapat kesamaan pada pentingnya keterlibatan warga sekolah dan munculnya hambatan berupa fasilitas serta kesadaran yang belum merata. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah dan menempatkan integrasi nilai keislaman sebagai karakter penting program. Selain itu, program di MA Ibnul Fallaah dikembangkan melalui lima pilar yang menghubungkan lingkungan dengan sosial, kewirausahaan, teknologi, seni, dan olahraga. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa Green Islamic School dapat menjadi kerangka pembelajaran multidimensional yang tetap berpusat pada kepedulian lingkungan dan nilai Islam.

Secara praktis, keberlanjutan program dapat diperkuat melalui pengembangan indikator yang lebih terukur, pengawasan yang terjadwal, dokumentasi kegiatan yang konsisten, dan penguatan kemitraan. Saran tersebut tidak berarti bahwa program yang berjalan tidak efektif, tetapi menunjukkan ruang pengembangan agar hasil kegiatan dapat dipantau secara lebih sistematis. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas program dalam membentuk karakter peduli lingkungan atau membandingkan implementasi Green Islamic School pada beberapa madrasah.

#### 4. Kesimpulan

Program Green Islamic School di MA Ibnul Fallaah telah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dengan melibatkan kepala madrasah, pembimbing program, guru, dan peserta didik. Pelaksanaan program diperkuat melalui koordinasi, pengarahan, komunikasi, dan motivasi dalam pengembangan kebijakan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta penanganan sarana pendukung. Program dioperasionalkan melalui lima pilar, yaitu Natural Farming, Society, Entrepreneur, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Seni dan Olahraga, sehingga pendidikan lingkungan terhubung dengan pengalaman praktik, kehidupan sosial, kewirausahaan, teknologi, dan pengembangan potensi peserta didik. Kendala yang ditemukan meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga kebersihan, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan dana, dan pengawasan yang belum optimal. Madrasah merespons kendala tersebut melalui pengelolaan dana yang efektif, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media kegiatan dan pembelajaran, serta peningkatan pengawasan dan pembiasaan. Keberlanjutan program selanjutnya perlu diperkuat melalui peningkatan fasilitas, pengawasan yang konsisten, perluasan kerja sama, dan evaluasi program secara berkala.

#### Reference

1. Aisyah, S. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen: Teori dan Praktik dalam Organisasi & Pendidikan*. Nas Media Pustaka.
2. Febriana, I. (2024). Motivasi kerja sumber daya manusia dalam organisasi: Sebuah tinjauan pustaka. *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business*, 1(1).
3. Fitriawan. (2023). Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Rawan Banjir. *Ananta Vidya*.
4. Khoir, Q. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan kesadaran ekologis: Studi integrasi konsep Green Islam, 6(1), 63–67.
5. Liriwati, F. Y., Ilyas, M., & Syahid, A. (2022). Manajemen pemasaran jasa pendidikan Islam di pondok pesantren: Harmonisasi nilai-nilai keislaman dengan strategi pemasaran berkualitas, 7(1), 343–354. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5923>
6. Marnisah, L. (2024). *Pilar Manajemen SDM: Teori, Filosofi dan Implementasi*. Deepublish.
7. Mashuri. (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
8. Mulyadi. (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Dothpas Publisher.
9. Muntaha Mardhatillah. (2025). *Administrasi Pembangunan*. CV Gita Lentera.
10. Novita Sari, I. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
11. Ridani, A., dkk. (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
12. Riyadi, S. (2022). Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jejak Pustaka*.
13. Syahrizal, H. (2024). *Berpikir Kesisteman dalam Manajemen Pendidikan*. CV Dotplus Publisher.
14. Syamsul. (2022). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
15. Syaifudin, M. (2023). *Manajemen Evaluasi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
16. Sukatin. (2025). *Psikologi Manajemen dan Komunikasi*. Deepublish.
17. Wuri Tamtama Abdi. (2024). *Komitmen Kerja: Analisis Kompetensi Pribadi, Stabilitas Emosi dan Motivasi Intrinsik*. Ummu Press.
18. Zahroh. (2021). *Penerapan Green School dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter*. UNM.